

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Penurunan angka *Dop Uot* (DO) pada imunisasi disebabkan oleh rendahnya pencapaian target dari imunisasi. Karena banyak ditemui orangtua yang ragu bahkan menolak dalam pemberian imunisasi pada anaknya dengan alasan seperti penolakan dan ketakutan dalam pemberian imunisasi disebabkan oleh pandangan religi karena vaksin tersebut haram dan mengandung unsur babi.

Untuk bunda pengetahuan imunisasi sangat berarti, paling utama bunda yang baru melahirkan anaknya. Imunisasi ialah pemberian vaksin pada bayi supaya bisa tingkatkan imunisasi badan bayi serta bebas dari penyakit. Pada saat bayi lahir, tidak hanya dalam badan balita masih lemah balita pula gampang buat terserang berbagai macam penyakit serta apalagi tidak sedikit menyebabkan kematian pada balita. Kelengkapan imunisasi dasar dipengaruhi oleh salah satu aspek ialah pembelajaran bunda, hingga pengetahuan bunda tentang imunisasi lebih baik. Dalam riset ini melaporkan pembelajaran bunda tidak pengaruhi kelengkapan imunisasi dasar anak.

Menurut teori Notoatmodjo 2014. Dukungan orang lain dan juga fasilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap ibu. Fasilitas yang tidak memadai pasti menyebabkan pelayanan imunisasi juga kurang memadai. Yang mempengaruhi berkurangnya minat ibu untuk mengimunitasikan anaknya seperti fasilitas yang kurang memadai, dukungan dari oranglain seperti keluarga, lingkungan, teman seumuran.

Dalam penelitian ini memberitahu bahwa orang tua dan tetangga tidak banyak membantu dalam memberi tahu mereka tentang vaksinasi.

Agar anak tidak terkena cacat dan juga penyakit yang dapat mematikan dengan biaya yang efektif adalah dengan cara imunisasi. Selain merangsang perkembangan sistem kesehatan, cara ini juga bisa menjadi investasi keuangan yang baik. Selain itu, ini berkontribusi pada kesehatan yang lebih baik dan juga mengurangi (UNICEF, 2010). Kelengkapan imunisasi dipengaruhi oleh banyak faktor seperti orang tua, geografis vaksin, dan tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan imunisasi. Meskipun jadwal imunisasi telah dilaksanakan dengan baik, namun sebagian masyarakat masih belum mencapai cakupan imunisasi. Faktor terpenting bagi seorang anak untuk divaksinasi lengkap adalah orang tuanya. Salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua dalam suatu program kesehatan adalah unsur pengetahuan dan sikap dalam rencana kesehatan itu sendiri (Notoadmodjo, 2007)

Beberapa bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dengan lengkap dengan adanya alasan tentang minimnya data, motivasi, serta suasana. Yang menimbulkan minimnya pengetahuan bunda tentang kebutuhan hendak imunisasi, kelengkapan serta agenda imunisasi, rasa khawatir imunisasi serta terdapatnya anggapan yang salah terbesar dimasyarakat tentang imunisasi. Yang pengaruhi anak sakit, sebab ketidaktahuan bunda berartinya imunisasi serta rasa khawatir bunda tentang dampak samping yang ditimbulkan dalam pemberian imunisasi. Dari uraian tersebut menyebutkan betapa pentingnya kelengkapan imunisasi bagi bayi. (KEMENKES RI, 2010)

World Health Organization (WHO) data statistik menunjukkan 85% anak di dunia yang mendapatkan vaksin lengkap dan 19,4 juta anak tidak mendapat vaksinasi tahun 2015. Pada tahun 2014 dan 2015 informasi relevansi antara negeri di dunia dengan pemberian imunisasi dasar lengkap posisi paling tinggi ketiga adalah Brazil 93%-96%, India 85%-87%, dan Ethiopia 77%-86% sedangkan di tahun 2014 dan 2015 guinea khatulistiwa 20%-16% yang menempati urutan ke empat adalah indonesia dengan angka 81%, setelah etiopia, merupakan yang terendah dalam hal vaksinasi dasar lengkap. Indonesia merupakan salah satu negara prioritas yang diidentifikasi oleh WHO *United Nations Emergency Children's Fund* (UNICEF) dan *Universal Child Immunization*(UCI) adalah indonesia. Mempercepat untuk mencapai tujuan 100. Gerakan akselerasi imunisasi nasional (*Gain*) umum *Child Immunization* (UCI), 2010 ialah salah satu ketentuan tercapainya imunisasi dasar lengkap buat seluruh balita baru lahir (anak dibawah satu tahun) serta bersumber pada rencana program jangka panjang (RPJM), pemerintah sudah berkomitmen buat menggapai tujuan 100 buat menggapai imunisasi anak umum (UCI) pada tahun 2014. Menurut dinas kesehatan jawa timur tahun 2012, angka kejadian penyakit yang bisa dicegah dengan vaksinasi masih besar. Angka pristiwa luar biasa tersebut antara lain campak terbesar 1,69% difteri sebesar 85,65% hepatitis sebesar 0,19% serta pertussis sebesar 0,38%. Walaupun cakupan imunisasi desa /kelurahan UCI di jawa timur tahun 2012 sebesar 73,02%, hadapi peningkatan angka dibanding pada tahun 2011 (dinas kesehatan jawa timur, 2013). Sedangkan prevalensi di

Kabupaten ponorogo berjumlah 10.397 anak sedangkan di tempat penelitian Puskesmas Sukorejo berjumlah 72 anak.

Imunisasi merupakan upaya untuk secara aktif menginduksi atau meningkatkan daya tahan seseorang oleh suatu penyakit. Vaksinasi campak serta rubella membagikan imunitas aktif terhadap campak serta rubella. Balita yang belum kebal terhadap RM beresiko terkena campak dan rubella. Komplikasi campak antara lain pneumonia, infeksi telinga, peradangan saraf, peradangan sendi dan peradangan di otak dapat menyebabkan kerusakan permanen pada otak. Ada 83 permasalahan tentu Congenital Rubella Syndrome/CRS pada tahun 2015 -2016 antara lain 77% mempunyai kelainan jantung, 67,5% mempunyai katarak serta 47% tuli (Ditjen P2P, 2016).

Campak serta rubella tidak bisa disembuhkan. Penyembuhan yang diberikan kepada penderita Cuma bertabiat suportif, tetapi kedua penyakit ini bisa ditangkal dengan imunisasi. Sampai dikala ini indonesia sudah mempraktikan vaksinasi campak selaku salah satu program vaksinasi nasional. Sebab ditaksir beban rubella yang besar serta ketersediaan vaksinasi rubella gabungan (MR), hingga diputuskan buat mengubah vaksinasi rubella dengan vaksinasi rubella konjugasi, diawali dengan imunisasi massal terhadap penyakit rubella (Kemenkes, 2016).

Belum tercapainya target imunisasi dipengaruhi karna adanya rumor yang salah tentang imunisasi. Karena adanya masyarakat yang berpendapat bahwa imunisasi dapat menyebabkan anak menjadi sakit, cacat bahkan kematian. Masih kurangnya pemahaman tentang vaksin dan motivasi orang tua untuk memberikan imunisasi pada anak yang masih rendah. Oleh karena

itu betapa pentingnya peran seorang ibu dalam tercapainya program imunisasi, sehingga pemahaman ibu sangat diperlukan tentang imunisasi, juga dengan pengetahuan ibu, kepercayaan, dan perilaku kesehatan orang tua. Yang menyebabkan kurangnya pengertian akan pentingnya imunisasi dan pemahaman ibu tentang imunisasi serta kepatuhan ibu tentang imunisasi yakni karena kurangnya sosialisasi dari petugas kesehatan. kurangnya sosialisasi dari petugas kesehatan.

1.2 Rumusan masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi pada anak usia 0-1 tahun.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari *Study Literature* adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi pada anak.

